

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Begitu banyak dalam berbagai segi kehidupan yang memerlukan perhitungan atau pengkalkulasian secara matematis seperti halnya perdagangan, bisnis, pekerjaan kantor, pembangunan rumah, gedung dan lain-lain.

Hal ini juga berlaku dalam urusan-urusan agama seperti penetapan awal Ramadhan (perhitungan bulan), jual beli dan pembagian harta warisan. Berkaitan dengan masalah harta warisan di dalam Al Qur'an dapat kita lihat pada Surah An Nisa ayat 11 yang berbunyi :

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَّاتِ ۚ فَإِن كُنَّ نِسَاءً
 فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۚ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ
 لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُ وَلَدٌ ۚ فَإِن لَّمْ يَكُن لَهُ
 وَلَدٌ وَوَرِثَةٌ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ ۚ فَإِن كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ ۚ مِن
 بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دِينٍ ۗ ءَابَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ
 لَكُمْ نَفَعًا فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹

Dari pernyataan tersebut di atas siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah sebagai generasi muslim sangat diharapkan agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu agama, menguasai berbagai macam lapangan keilmuan, mempunyai *skill* (keterampilan) dan tak terkecuali menguasai mata pelajaran matematika karena begitu pentingnya penguasaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional merupakan satu dari tiga mata pelajaran yang menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti Ujian Nasional.

Dalam kegiatan pembelajaran sering kali ditemui matematika adalah pelajaran yang menjadi momok bagi seorang siswa bahkan sampai meninggalkan trauma psikis yang menjadikannya antipati karena dianggap pelajaran yang sulit.

Secara umum pandangan orang menyatakan "*Quitters never win*" walaupun yang semestinya adalah "*Quitters can win if they know the right*

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umara, 2003), h. 7.

*reasons and the right way to win*². Para pecundang atau orang-orang yang gagal (ketinggalan) seringkali dikarenakan oleh perasaan malas, tidak termotivasi, kurang ulet, dan berbagai macam alasan lainnya.

Siswa yang “ketinggalan” atau kurang cakap pada pelajaran matematika biasanya karena memang sudah tertanam antipati, tidak punya motivasi, atau karena mereka punya alasan-alasan yang tepat bagi mereka untuk menjadikan matematika sebagai pelajaran yang tidak disukai. Oleh karena itu, seorang guru matematika haruslah dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, terkontrol dan kondusif dalam setiap pembelajaran. Selain itu juga metode, model, pendekatan, strategi dan perangkat pembelajaran harus tepat agar siswa dapat dengan mudah menyerap materi yang diberikan.

Hal ini senada dengan firman Allah SWT surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي
 هِيَ أَحْسَنُ ...

Ayat di atas seringkali dipakai sebagai dalil dalam penyampaian ajaran agama atau misi dakwah bagi para ulama. Namun ayat tersebut juga sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam rangka memberikan pelajaran (menyeru) kepada murid-muridnya yakni dengan “hikmah“ dan “pelajaran yang baik”.

² Adi W. Gunawan, “Cara Praktis Deteksi Mental Blok”, *Gaya Hidup Sehat*, 583 (September, 2010), h. 21.

Pengertian “hikmah” dan “pelajaran yang baik” dalam penyampaian pembelajaran bisa diartikan dengan pemakaian metode, cara, teknik, sarana/alat yang tepat sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Nilai pelajaran matematika siswa idealnya rata-rata di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun yang diperoleh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kupang Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan rata-rata masih berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata nilai masih berada di bawah 6,00 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Kupang Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah 6,00.

Berdasarkan pengamatan peneliti, semua itu disebabkan karena tidak terampilnya siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang mereka kerjakan. Berangkat dari kenyataan inilah peneliti melakukan penelitian melalui pendekatan bimbingan individual dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat dengan Bimbingan Individual di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kupang Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Dengan berbagai metode/teknik/cara pembelajaran yang digunakan saat ini hasil belajar siswa masih rendah (masih berada di bawah nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika).

2. Peneliti berasumsi bahwa dengan menggunakan bimbingan individual dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Belum adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terkait dengan bimbingan individual pada mata pelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

Karena yang dihadapi peneliti saat ini adalah rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika, khususnya dalam pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kupang Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dan untuk mengatasinya peneliti mencoba menerapkan “Pendekatan Bimbingan Individual” dalam pembelajaran matematika sebagai solusinya.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah dengan bimbingan individual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kupang Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.

D. Cara Pemecahan Masalah

Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan “Pendekatan Bimbingan Individual” adalah guru memberikan bimbingan untuk tiap orang siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan, baik di bangku tempat duduk mereka maupun di depan kelas

dengan menuliskan penyelesaiannya di papan tulis. Semua ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan tentang materi serta contoh soal lengkap dengan penyelesaiannya.

Melalui bimbingan yang diberikan untuk tiap individu dalam penyelesaian soal-soal matematika, siswa akan dapat lebih mengerti langkah-langkah/proses yang harus ditempuh sehingga menjadikannya lebih terampil dalam menyelesaikan soal-soal yang mereka terima, khususnya soal-soal yang berhubungan dengan operasi hitung campuran bilangan bulat. Sebagaimana yang diharapkan dari belajar itu sendiri adalah pengertian atau pemahaman dari individu siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan padanya, seperti yang dikemukakan oleh Drs. Agoes Soejanto bahwa proses belajar “yaitu proses ditemukannya suatu pemahaman di dalam belajar”.³

Dalam praktik tindakan kelas yang peneliti lakukan, bimbingan individual pada siswa diberikan pada siklus I pertemuan kedua serta siklus II pertemuan pertama dan kedua. Pelaksanaannya dilakukan setelah guru menjelaskan materi pelajaran dan membahasnya bersama siswa. Setelah dirasa siswa cukup mengerti, guru memberikan soal-soal yang harus dikerjakan siswa dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS). Kemudian siswa diminta mengerjakan beberapa soal (satu sampai tiga soal) dari sepuluh soal yang ada, jika masih banyak kesalahan dalam penyelesaian soal-soal tersebut, maka salah seorang siswa diminta mengerjakannya didepan kelas sambil diberikan bimbingan dan siswa-siswa yang lain menyimaknya dibangku masing-masing.

³ Agoes Soejanto, *Bimbingan ke arah Belajar yang Sukses*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), Cet. ke-empat, h. 77.

Setelah itu barulah siswa diminta mengerjakan soal-soal yang belum dikerjakan dan guru melihat hasil pekerjaan setiap siswa serta memberikan bimbingan kepada siswa yang masih kurang mengerti dibangkunya masing-masing. Bila semua ini sudah terlaksana dengan baik barulah pembelajaran dilanjutkan.

E. Hipotesis Tindakan

Dengan melaksanakan pembelajaran yang menggunakan bimbingan individual pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kupang Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan lebih baik dari sebelumnya.

F. Tujuan PTK

Berdasarkan dari rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan pendekatan bimbingan individual, khususnya dalam pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat bagi siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kupang Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru

Beberapa manfaat yang didapatkan seorang guru yang melaksanakan penelitian diantaranya:

- Mendapatkan gambaran yang lebih detail tentang daya serap setiap individu siswa terhadap materi-materi yang telah diberikan terdahulu juga materi yang telah siswa terima pada kelas sebelumnya.
- Dapat melihat langsung kecakapan setiap siswa dalam menentukan langkah-langkah/turunan-turunan untuk mencari hasil (hasil akhir) dari sebuah soal.
- Dari dua hal di atas seorang guru dapat melihat siswa-siswa yang harus mendapat perhatian dan perlakuan lebih dalam bimbingan. Selain itu juga seorang guru dapat melihat gambaran hal-hal apalagi yang semestinya dilakukan dan tindak lanjut apa yang akan diberikan kepada siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Siswa

Manfaat yang didapatkan siswa diantaranya:

- Membangun ingatannya terhadap materi yang telah didapat sebelumnya. Untuk menyelesaikan soal-soal matematika ada saling keterkaitan antara satu konsep/teorima matematika dengan konsep/teorima yang lain.

- Dapat menyelesaikan soal matematika dengan hasil yang benar, khususnya operasi hitung campuran bilangan bulat.

Seorang guru matematika dalam memberikan bimbingan sangat dituntut menguasai konsep-konsep/teorima-teorima matematika. Bahkan harus bisa memberikan cara-cara yang dapat mempermudah siswa dalam mengerjakan setiap soal. Sehingga nilai yang diperoleh siswa menjadi lebih baik dan matematika tidak lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penyusunan penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan PTK, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis tentang Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat dengan Bimbingan Individual yang berisi: definisi bimbingan, definisi bimbingan individual, definisi hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, operasi hitung campuran bilangan bulat, model pembelajaran bimbingan individual, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran bimbingan individual.

Bab III Metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan

data, indikator kinerja, analisis, prosedur penelitian, indikator keberhasilan, dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi setting penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.

